

## **Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI**

**Nafisatul Aliya<sup>1\*</sup>, Siti Maghfirotun Amin<sup>1</sup>, Muawanah<sup>2</sup>, Joeli Indrati<sup>2</sup>, Umi Nafi'ah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>SDN Margorejo VI/524 Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [alia.88rahman@gmail.com](mailto:alia.88rahman@gmail.com)

### **Article History**

Received : March 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : March 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : April 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Kurangnya variasi pendekatan, metode, bahkan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga hasil belajar peserta didik yang tuntas hanya 37% dan yang belum tuntas 63%. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis Stephan & Mc. Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes yang dianalisis menggunakan rumus statistik dengan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 75%. Pada siklus I, peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 67% dan yang belum tuntas 33% hingga pada siklus II, peserta didik tuntas mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 81% dan yang belum tuntas 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dapat dinyatakan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya.

**Keywords:** Hasil Belajar, Media Wordwall, Pendekatan TaRL.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka yang berlaku saat ini diarahkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik (R. Rahayu et al., 2022). Paradigma pembelajaran ini selaras dengan prinsip serta pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait pendidikan yang memerdekakan peserta didik, artinya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman peserta didik (Faradila et al., 2023). Hal ini bertujuan agar kemampuan akademis maupun non akademis peserta didik dapat berkembang sesuai dengan porsinya masing-masing. Pengimplementasian paradigma baru dalam kurikulum merdeka juga memberikan gambaran akan peran seorang guru dalam memfasilitasi kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didiknya melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan konteks lokal budaya peserta didik yang beragam (Suardipa, 2022).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas harus mampu merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal (Gemnafle & Batlolona, 2021). Sejalan dengan itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 nomor 1, menyatakan bahwa proses pembelajaran haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan hingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kreativitas dan kompetensi dirinya.

Namun realitasnya, implementasi pembelajaran paradigma baru saat ini masih banyak dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*) serta minimnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas,

khususnya di sekolah dasar (Nadeak et al., 2023). Selain itu, tidak jarang juga ditemukan praktik pembelajaran yang hanya melimpahkan segala proses pembelajaran pada peserta didik tanpa memberikan bimbingan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan secara langsung di kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Pendekatan dan metode yang digunakan lebih banyak ceramah, sehingga membuat peserta didik terlihat kurang fokus dan tidak antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Indikasinya dapat dilihat dari peserta didik yang sibuk sendiri, gaduh, bahkan ada pula yang melamun. Selain itu, guru juga masih belum menggunakan media dalam mendukung proses pembelajaran, baik media manual ataupun media berbasis digital. Sedangkan berdasarkan kurikulum merdeka saat ini, guru dituntut harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, hingga media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik secara efektif (Iskandar et al., 2023). Dengan melakukan inovasi tersebut, guru dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan serta perkembangan peserta didik untuk mencapai kompetensinya secara maksimal.

Observasi juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 63 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 37% dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik, sementara 63% lainnya masih belum tuntas. Setelah dilakukan telaah dan analisis lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya variasi pendekatan, metode, serta media pembelajaran yang diterapkan di kelas. Maka dari itu, guru perlu melakukan inovasi pendekatan dan media pembelajaran untuk mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari hasil observasi dan analisis lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi, peneliti menawarkan sebuah solusi dengan menerapkan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall. Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan salah satu pendekatan paradigma baru yang dapat memfasilitasi kemampuan masing-masing peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta keterampilannya. Menurut (Suharyani et al., 2023) pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kapasitas peserta didik yang beragam. Sejalan dengan itu, (Siswaningsih et al., 2023) juga berpendapat bahwa pendekatan TaRL dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam terkait materi yang dipelajarinya, sehingga peserta didik merasa mampu dan optimis dalam mencapai kompetensinya secara maksimal. Selain itu, implementasi TaRL dapat dilaksanakan secara berdiferensiasi, di mana guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan dan kemampuan belajarnya (Mubarokah, 2022). Dengan begitu, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan semangat dalam mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, pendekatan TaRL dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen integral dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami isi materi yang disampaikan (Singh & Hashim, 2020). Dengan begitu, media pembelajaran yang menarik akan memotivasi dan memungkinkan interaksi aktif dari peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, untuk mendukung penerapan pendekatan TaRL secara maksimal, peneliti menggunakan media Wordwall. Wordwall adalah *platform* pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran, seperti permainan kata, kuis, dan teka-teki, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik

(Maryanti et al., 2022). Menurut (Putri et al., 2023), Wordwall merupakan salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mudah diakses dan digunakan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selaras dengan itu, (Nissa & Renoningtyas, 2021) juga mengemukakan bahwa Wordwall dapat digunakan sebagai media belajar maupun alat penilaian yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Media pembelajaran game edukasi Wordwall ini menjadi pilihan peneliti, karena tampilannya yang begitu menarik untuk peserta didik sekolah dasar sehingga dapat menantang peserta didik untuk lebih antusias dan bersemangat dalam memahami informasi dari teks cerita yang telah dibaca dan dipelajari sebelumnya. Dalam implementasinya, media ini ditampilkan melalui layar proyektor di ruang kelas. Meski guru yang mengoperasikan perangkat dari laptop, namun peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan tampilan game Wordwall dan memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Kombinasi pendekatan TaRL dengan bantuan game edukasi Wordwall ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan agar dapat ditemukan kebaruan dan manfaat dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih et al., 2023) mengenai penerapan pendekatan TaRL dengan model PBL menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada setiap siklusnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Alfiana et al., 2023) mengenai integrasi penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dengan pendekatan TaRL yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X.4 di SMA Negeri 5 Kota Mataram. Sejalan dengan itu (Gustian et al., 2024) melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui penggunaan aplikasi Wordwall berbantuan pendekatan TaRL dikelas XI.I SMAN 3. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan yang signifikan dan perubahan interaksi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut

penelitian yang berkaitan dengan media Wordwall dilakukan oleh (D. M. Rahayu et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PjBL berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dan aturan. Selain itu, (P. Rahayu et al., 2022) juga melakukan penelitian serupa melalui penerapan model pembelajaran talkingstick berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Selaras dengan penelitian tersebut, (Alamsah et al., 2023) juga melakukan penelitian terkait penerapan model kooperatif tipe TGT dengan bantuan media Wordwall. Hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa penerapan model tersebut dengan bantuan media Wordwall merupakan perpaduan yang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan analisis penelitian terdahulu yang relevan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan lebih lanjut dan mendalam dengan judul “Penerapan pendekatan TaRL berbantuan Media Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara reflektif berdasarkan permasalahan aktual yang terjadi di dalam kelas untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Asrori & Rusman, 2020). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pendekatan dan media pembelajaran diimplementasikan, serta bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart dalam (Suharsimi, 2021) menjadi pilihan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat

tahapan sesuai model Kemmis, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini juga dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pamong dan guru kelas, dimana selama tindakan dilakukan peneliti dan guru memiliki tanggung jawab penuh dalam mengamati kegiatan belajar hingga hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 mulai tanggal 20 s.d. 29 Februari 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II C SDN Margorejo VI/524 Surabaya yang berjumlah 27 peserta didik dengan rincian 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan tes tertulis. Sementara teknik analisis data menggunakan rumus statistik sederhana dalam (Supardi, 2016) dengan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria ketuntasan penelitian tindakan kelas meliputi: 1) Persentase akhir dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik mencapai  $\geq 80\%$ ; 2) Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 75% dari total peserta didik yang mendapat nilai 75 sesuai dengan nilai KKTP. Apabila 75% peserta didik telah memperoleh nilai 75, maka langkah tindakan dianggap telah berhasil.

## HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai dengan model Kemmis Stephan & Mc. Taggart.

### Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada tahap pra siklus. Berikut pemaparan secara rinci dari hasil penelitian siklus I:

#### Perencanaan

Tahapan ini dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, instrumen penilaian, LKPD, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu media game edukasi Wordwall. Selain itu, peneliti juga menyusun

instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

#### Pelaksanaan

Tahap tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan izin dan kesepakatan dengan guru kolaborator. Pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mempersiapkan media, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.

Selanjutnya kegiatan inti dilakukan sesuai dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan TaRL dengan model Kooperatif Learning tipe STAD. Kegiatan ini dimulai dari mengamati video, meminta peserta didik membaca teks cerita tentang lingkungan dengan suara yang nyaring, dan Tanya jawab. Kemudian guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yaitu kelompok sangat mahir (Tipe A), mahir (Tipe B), dan perlu bimbingan (Tipe C) untuk berdiskusi menyelesaikan LKPD yang guru berikan. Pada aktivitas ini guru melakukan diferensiasi proses dengan lebih banyak memberikan bimbingan kepada kelompok Tipe C. Guru juga sesekali membantu kelompok Tipe A dan B apabila mengalami kendala. Pada aktivitas ini guru juga memantau perkembangan perilaku dan sikap peserta didik dengan berpedoman pada lembar observasi sikap yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk mendorong semangat dan fokus peserta didik kembali, guru mengajak peserta didik untuk bermain *snowball game* sambil bernyanyi. Peserta didik yang mendapatkan bola ketika lagu berhenti maka ia akan maju untuk menjawab pertanyaan yang ada pada game edukasi Wordwall. Game edukasi Wordwall ini ditampilkan melalui layar proyektor, sehingga peserta didik dapat langsung menyentuh layar untuk menjawab pertanyaan. Namun, pengoperasian game tetap dilakukan oleh guru melalui laptop. Setelah berkelompok dan bermain game bersama, peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Dalam aktivitas ini guru juga memberikan bimbingan lebih intensif terhadap kelompok Tipe C dan melakukan penilaian terhadap performa masing-masing peserta didik.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama peserta didik, memberikan penguatan, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, merencanakan tindak lanjut dan evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua, memotivasi peserta didik, serta mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, guru lebih memfokuskan pada aktivitas pengulangan materi secara mendalam agar peserta didik mampu memahami informasi yang terdapat pada teks cerita yang disajikan. Kemudian guru melakukan penilaian dengan memberikan soal formatif untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik.

### **Pengamatan**

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik hingga pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar kognitif peserta didik setelah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan persentase 76%, sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78%. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik tersebut menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu  $\geq 80\%$ . Hasil tes tertulis menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari pra siklus menjadi 74, dimana 18 peserta didik tuntas dengan persentase 67% dan 9 peserta didik lainnya belum tuntas dengan persentase 33%. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat cukup, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%.

### **Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan setelah pembelajaran pertemuan kedua siklus I. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas dan guru pamong untuk menganalisis serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar peserta didik kelas II-C pada materi "Mencari Informasi dari Teks Cerita" yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi 67% lebih tinggi dari persentase ketuntasan sebelum dilakukannya tindakan/pra siklus.

Namun meski hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, tentunya masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik itu dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Berikut hasil analisis dan refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus I serta rumusan solusinya yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan pada siklus II:

- 1) Diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum berinisiatif, sibuk sendiri, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Maka perbaikan pada siklus II akan diberikan LKPD secara individu untuk melatih sikap mandiri peserta didik.
- 2) Peserta didik begitu antusias saat menjawab pertanyaan melalui media game edukasi wordwall, namun pada siklus I peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan dalam satu variasi game. Maka penyempurnaan pada siklus II akan dibuatkan variasi pertanyaan dan game agar peserta didik lebih antusias, aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 3) Teks cerita yang terlalu panjang untuk peserta didik kelas 2 SD menyebabkan hasil tes formatif, terutama pada kelompok C masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Dalam kelompok C juga masih terdapat 2 anak yang belum lancar membaca. Sehingga perbaikan pada siklus II, teks cerita akan disesuaikan menjadi lebih singkat, khususnya untuk kedua anak yang belum lancar membaca akan disediakan teks yang lebih singkat dan mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa kendala dan permasalahan serta solusi yang dirumuskan pada siklus I, diharapkan pada siklus II proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik lagi, sehingga hasil belajar peserta didik dan seluruh aspek dalam aktivitas guru dan peserta didik dapat meningkat. Selain itu diharapkan peserta didik juga dapat lebih aktif dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.



Untuk mencapai tujuan tersebut, akan dilakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan refleksi dengan memfokuskan pada implementasi solusi yang telah dirumuskan, sambil terus memantau dan mengevaluasi efektivitasnya. Langkah-langkah konkret akan diambil untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, mengoptimalkan penggunaan sumber daya pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, diharapkan siklus II akan memberikan perbaikan yang signifikan dalam proses dan hasil belajar, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.

## **Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut pemaparan secara rinci dari hasil penelitian siklus II:

### **Perencanaan**

Tahapan perencanaan pada siklus II dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi pada siklus I. Mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta media game edukasi Wordwall. Pada siklus II, bahan ajar sedikit berbeda dari siklus I. Sebagaimana pada siklus I, peneliti menyajikan satu teks cerita yang begitu panjang untuk semua peserta didik, namun pada siklus II peneliti menyajikan dua teks cerita yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Teks cerita 1 untuk peserta didik dalam kelompok A dan B, sedangkan teks cerita 2 untuk peserta didik dalam kelompok C.

### **Pelaksanaan**

Tahap tindakan pada siklus II dilaksanakan sama halnya dengan siklus I. Pada pertemuan pertama, kegiatan awal dilakukan dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mempersiapkan media, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.

Selanjutnya kegiatan inti dimulai dengan kegiatan mengamati video, meminta peserta didik membaca teks cerita tentang lingkungan dengan suara yang nyaring secara berulang-ulang, serta melakukan Tanya jawab. Kemudian guru kembali mengelompokkan peserta didik

sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, namun untuk pengerjaan LKPD secara individu dalam kelompok. Pada aktivitas ini guru kembali melakukan diferensiasi proses berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik dalam kelompok A melakukan pengerjaan tugas secara mandiri dan saling memeriksa tugas. Kemudian peserta didik dalam kelompok B diterapkan strategi “*2 before me*”, di mana peserta didik dapat bertanya ke dua temannya sebelum ke guru dan sesekali guru datang ke kelompok. Sementara peserta didik dalam kelompok C diberikan *scaffolding* dengan pendampingan belajar serta bantuan yang lebih intens dalam pengerjaan LKPD dan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aktivitas ini guru juga memantau perkembangan perilaku dan sikap mandiri peserta didik dengan berpedoman pada lembar observasi sikap yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk mendorong semangat dan fokus peserta didik kembali, guru mengajak peserta didik untuk bermain *snowball game* dan menjawab pertanyaan pada game edukasi Wordwall. Game edukasi Wordwall pada siklus II lebih bervariasi sehingga peserta didik begitu antusias untuk maju dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi di depan. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk membacakan hasil LKPDnya masing-masing secara bergantian dalam kelompok. Dalam aktivitas ini guru juga memberikan bimbingan lebih intensif terhadap kelompok Tipe C.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama peserta didik, memberikan penguatan, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, merencanakan tindak lanjut pembelajaran, memotivasi peserta didik, serta mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam. Sama halnya dengan siklus I, pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan dengan mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan penilaian dengan memberikan soal formatif untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik.

### **Pengamatan**

Tahap pengamatan atau observasi pada siklus II juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, di mana seluruh aktivitas guru dan peserta didik diamati secara langsung oleh guru pamong dan guru

kolaborator/kelas. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan persentase 87%, sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 91%. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik tersebut menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu  $\geq 80\%$ . Hasil tes tertulis menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 79, dimana 22 peserta didik tuntas dengan persentase 81% dan 5 peserta didik lainnya belum tuntas dengan persentase 19%. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik pada siklus II tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%.

### Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II juga dilakukan secara kolaboratif bersama guru

paamong dan guru kelas. Adapun hasil refleksi menunjukkan bahwa observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta hasil penilaian tes tertulis pada siklus II ini mengalami peningkatan yang begitu signifikan dari siklus I. Namun meski demikian masih terdapat lima peserta didik yang belum tuntas. Setelah dilakukan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan, maka diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 81%, persentase aktivitas guru 87%, dan persentase aktivitas peserta didik 91%. Berdasarkan ketiga penilaian tersebut dapat dilihat bahwa tindakan telah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak perlu menambah pertemuan ataupun siklus selanjutnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Peserta didik yang sudah mencapai KKTP	10	18	22
Peserta didik yang belum mencapai KKTP	17	9	5
Nilai rata-rata	63	74	79
Ketuntasan Hasil Belajar	37%	67%	81%

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 63 dengan persentase peserta didik tuntas sebesar 37% dan belum tuntas 63%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan persentase peserta didik tuntas mencapai 67% dan belum tuntas 33% hingga pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik mencapai 79 dengan persentase peserta didik tuntas mencapai 81% dan belum tuntas 19%. Perbandingan hasil belajar peserta didik yang disajikan pada tabel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara bertahap dari sebelum hingga pelaksanaan penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peningkatan yang terjadi pada semua aspek penilaian tersebut karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dengan semaksimal mungkin pada siklus II. Penerapan pendekatan TaRL mampu membantu peserta didik terlibat secara aktif selama proses

pembelajaran, mendorong kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik, serta memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam kelompok yang setara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, (Apriliani et al., 2024) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat memberikan pengaruh efektif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01.

Dalam penerapan pendekatan TaRL siklus II, guru juga melakukan diferensiasi proses berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik dalam kelompok A melakukan pengerjaan tugas secara mandiri dan saling memeriksa tugas. Kemudian peserta didik dalam kelompok B diterapkan strategi “*2 before me*”, di mana peserta didik dapat bertanya ke dua temannya sebelum ke guru. Sementara peserta didik dalam kelompok C diberikan *scaffolding* dengan pendampingan belajar serta bantuan

yang lebih intens dalam pengerjaan LKPD dan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2024) yang mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Begitu juga dengan penggunaan media edukasi Wordwall yang dapat menstimulus antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran. Media ini membuat peserta didik begitu bersemangat dan fokus selama kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menciptakan atmosfer positif dan suasana kelas yang menyenangkan. Keberhasilan penggunaan media Wordwall telah dibuktikan oleh (Khakim et al., 2023) dalam penelitian tindakan kelasnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, namun juga dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Kurnia et al., 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik secara bertahap di setiap siklusnya setelah dilakukan tindakan dengan implementasi media game edukasi Wordwall.

Selain itu, keefektivan media Wordwall juga telah dibuktikan oleh (Savira & Gunawan, 2022) dalam penelitiannya, di mana berdasarkan uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa media Wordwall berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Pendapat ini juga diperkuat oleh (Herta et al., 2023) yang membuktikan bahwa media Wordwall dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena media game ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan dengan mudah. Maka dari itu, media Wordwall yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran di dalam kelas, namun juga dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik dengan tingkat kemampuannya yang beragam. Kombinasi penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustian et al., 2024) yang

menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Wordwall berbantuan pendekatan TaRL dikelas XI.I SMAN 3 dapat meningkatkan hasil belajar dan interaksi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall lebih efektif daripada pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara bertahap pada setiap siklusnya, di mana pada pra siklus peserta didik yang tuntas hanya mencapai 37% sementara yang belum tuntas 63%. Setelah dilakukan siklus I, persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 67% sementara yang belum tuntas 33% hingga pada siklus II, persentase ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 81% dan yang belum tuntas 19%. Selain itu, keberhasilan penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall ini juga dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang mencapai 76% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87%. Begitu juga dengan hasil observasi peserta didik pada siklus I mencapai 78% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 91%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan SDN Margorejo VI/524 Surabaya yang telah memberikan dukungan serta bimbingan sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## REFERENSI

Alamsah, G., Sadiyah, A., & Nurdianti, R. R. S. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)



- Berbantuan Media Word Wall dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Global Education Journal*, 1(3), 219–229. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/177>
- Alfiana, F., Wahyuningsih, R., & Jamaluddin, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2800–2804. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1783>
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9509>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( T A R L ) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X . MIA . 3 MAN 2 Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(March), 12407–12418. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Gustian, R., Kurnisar, & Mutiara, T. M. (2024). Penggunaan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA. 10(1), 52–60. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6652>
- Herta, N., Nupus, B. C., Sanggarwati, R., & Setiawan, T. Y. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional Paedagoria*, 3(3), 527–532. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16858>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.572>
- Khakim, L., Wuryandini, E., & Wahyuni, S. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Games Wordwall Interaktif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gaji 1. *Prosiding Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 1(1), 2914–2920. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4234%0Ahttps://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/download/4234/2900>
- Kurnia, N., Permana, E. P., & Permatasari, C. (2023). Implementasi Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 589–598. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.295>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Maryanti, S., Hartati, S., & Kurniawan, D. T. (2022). *Assesment For Learning, Educandy & Wordwall* (D. T. Kurniawan & N. S. Pangsuma (eds.)). Yayasan Rumah Rawda Indonesia.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1),

- 165–179.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880>
- Putri, I. L., Amril, & Hader, A. E. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 10 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(3), 10090–10097. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3348%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3348/2377>
- Rahayu, D. M., Putri, Y. A., Wahyuni, N. I., & Aeni, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Word Wall Pada Materi Norma dan Aturan Kelas V SD Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGDS FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 2368–2377. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/issue/view/27>
- Rahayu, P., Pangertika, R. R., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Teacher Education*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.5901>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453–5460. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3332>
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, 11(03), 262–274. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Siswaningsih, W., Kadarohman, A., Rahmawati, T., Supriyanti, T., & Anwar, S. (2023). Training Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT). *Jurnal Pengabdian Isola*, 2(2), 135–141. <http://ejournal.upi.edu/jpi>
- Suardipa, I. P. (2022). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kontruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. *PINTU: Pusat Penjamin Mutu*, 3(2), 1–13.
- Suharsimi, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Supardi (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. PT Raja Grafindo Persada.